

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pendapatan nasional tidak terlepas dari adanya kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Para pelaku usaha membutuhkan dana yang jumlahnya tidak sedikit untuk terus mengembangkan bisnisnya. Dana tersebut terbagi menjadi dua, yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan serta dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan didapatkan dari laba ditahan, sedangkan dana dari luar perusahaan bersumber dari penerbitan surat utang, saham, ataupun pinjaman bank.

Suatu badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tuntutan untuk tetap menjaga kelangsungan perusahaannya, hal ini dapat dinilai berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan mencerminkan hasil dari seluruh aktivitas perusahaan. Kinerja perusahaan juga dapat dijadikan sebagai acuan kesuksesan sebuah perusahaan. Informasi terkait kinerja perusahaan merupakan hal yang utama untuk diperhatikan, sebab informasi ini berguna bagi para pemakai laporan keuangan seperti manajemen untuk menentukan keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan. Selain untuk manajemen, informasi kinerja ini dibutuhkan oleh para penanam modal guna mengawasi kinerja suatu perusahaan, sehingga penanam modal dapat meyakini bahwa manajer dapat memenuhi keinginannya melalui hasil imbal dana dari investasi yang telah ditanam. Dengan demikian, semakin bagus kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh sebuah entitas, maka semakin banyak investor yang percaya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dituntut agar terus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dengan target supaya dapat mengoptimalkan *return* para pemegang saham. Cara yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah dengan menaikkan harga saham serta tetap menjaga harga saham perusahaan tetap dalam kondisi stabil. Kondisi ini akan memberikan pengaruh terhadap persepsi dan permintaan saham perusahaan terkait, yang akan berdampak terhadap naiknya kinerja perusahaan. Tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, juga ingin

mensejahterakan pemilik entitas serta penanam saham. Selain itu, dibentuknya suatu badan usaha harus memiliki acuan dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan berdasarkan harga saham yang tinggi. Dengan begitu, investor akan memandang perusahaan tersebut baik apabila memiliki kinerja perusahaan yang baik pula.

Di dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat sektor transportasi sebanyak 46 perusahaan. Sektor transportasi merupakan sektor yang dapat menunjang perekonomian Indonesia. Akan tetapi, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor transportasi mengalami kemerosotan paling dalam sebesar minus 15,04% sepanjang 2020. Menurut ahli ekonomi, Bhima Yudhistira Adhinegara yang berasal dari Institute for Development of Economics and Finance, adanya penurunan ini diindikasikan oleh berkurangnya kegiatan masyarakat untuk bepergian, karena menurunnya jumlah wisatawan yang turun tajam selama masa pandemi. Selain itu, beliau juga menyebutkan bahwa sektor transportasi yang paling terkena dampak adalah pada aspek penerbangan yang mengalami anjlok hingga minus 53,8% di kuartal IV tahun 2020 secara *year on year*, kemudian untuk kereta api minus 45,5% dan penyebrangan minus sebesar 12,2%. Kepala BPS, Suhariyanto mengatakan bahwa adanya PSBB membatasi mobilitas orang dan barang yang menyebabkan sektor transportasi gudang memberikan dampak yang paling parah bagi perekonomian Indonesia (*Ekonomi Bisnis.com*, 2021).

Selama enam bulan terakhir tahun 2020, IHSG mencatat penurunannya sebesar 20,16% dan tahun berjalan (*year to date*), indeks juga ikut mengalami kemerosotan sebesar 22,19%. Akan tetapi, di tengah jatuhnya IHSG selama enam bulan tersebut, terdapat lima saham yang menunjukkan kinerja yang menakjubkan. Salah satu dari lima saham tersebut adalah PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL). BULL merupakan transportasi laut, yaitu jasa pengangkutan gas, minyak, dan kimia domestik bertaraf internasional yang menggunakan tanker. Saham perusahaan ini melesat hingga 79,55% di angka Rp316/saham. Nilai transaksi saham BULL mencapai 1,77 triliun dengan volume perdagangan 9,32 miliar saham. Emiten ini mencatat adanya peningkatan laba bersih hingga menyentuh 380,48% pada kuartal I 2020. Laba bersih yang diperoleh perusahaan ini mencapai Rp276 miliar atau

setara dengan US\$ 19,7 juta dengan asumsi kurs Rp14.000/US\$. Hal ini berkebalikan dengan kuartal I di tahun sebelumnya yang mana laba bersih yang didapat oleh perusahaan ini hanyalah sebesar US\$ 4,1 juta, padahal di tahun sebelumnya kondisi perdagangan saham tidak sejatuh seperti tahun 2020 (CNBC, 2020).

Selain perusahaan transportasi, kondisi serupa juga dialami oleh PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR). SUPR merupakan perusahaan penyedia infrastruktur telekomunikasi. Entitas ini melaporkan pendapatannya pada kuartal I tahun 2020 sebesar Rp463,7 miliar. Nilai ini mengalami penambahan dari tahun sebelumnya pada periode yang sama. Naiknya pendapatan tersebut diperoleh dari empat operator telekomunikasi seluler di Indonesia, yaitu PT Huthison 3, XL Axiata, PT Indosat Tbk. serta PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Adanya kontrak kerja sama dengan perusahaan tersebut membuat SUPR memiliki pendapatan serta arus kas yang stabil (antaranews, 2020).

Kinerja perusahaan yang baik didukung oleh kondisi finansial perusahaan yang baik pula, hal tersebut dapat diamati dari profitabilitas perusahaan. *Profitability ratio* yakni pengukuran yang memiliki kemampuan bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba terkait *sales*, *asset*, dan *equity* berdasarkan pengukuran terkait. Rasio ini juga bermanfaat guna mengukur keefektifan dan kemampuan manajemen yang diperlihatkan dari laba terhadap *sales* dan investasi perusahaan melalui *financial report*. Semakin tinggi nilai rasio, maka berbanding lurus dengan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Dalam penelitian Yanti & Darmayanti (2019) dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif, apabila terjadi kenaikan profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan rata-rata kinerja perusahaan. Hal yang sama dikatakan dalam penelitian milik Mohammed & Ani (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini berkebalikan dengan penelitian milik Rizki et al., (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain profitabilitas, kepemilikan manajerial juga memiliki pengaruh kinerja perusahaan. Dengan dimilikinya saham oleh manajemen perusahaan, maka manajemen mengambil keputusan dan dapat memotivasi diri untuk meningkatkan

kinerjanya dalam mengelola perusahaan dengan hati-hati (Kusumawati & Setiawan, 2019). Kepemilikan manajerial ialah keadaan dimana manajer sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Pihak manajerial dalam sebuah perusahaan memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan guna menjalankan kegiatan perusahaan yang akan berdampak kepada kinerja perusahaan (Dewi & Abundanti., 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wijaya (2020) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik juga dapat dilihat berdasarkan besaran total aset perusahaan. Total aset perusahaan merupakan indikator untuk mengukur *growth opportunity*. *Growth opportunity* merupakan kesempatan pertumbuhan sebuah perusahaan di masa mendatang. Setiap entitas usaha yang mempunyai pertumbuhan yang cepat kerap kali harus meningkatkan aset tetapnya. Dengan begitu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih besar memerlukan dana yang banyak dan menahan laba lebih banyak di masa depan (Yanti et al, 2018). *Growth opportunity* menggambarkan pertumbuhan dari total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset di periode sebelumnya akan menunjukkan keuntungan di periode yang akan datang. *Growth opportunity* dicerminkan dengan pertumbuhan aset. Semakin besar aset yang dimiliki, diharapkan dapat memberikan hasil laba operasi yang tinggi juga. Dengan meningkatnya total aset, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat menarik perhatian para investor untuk ikut menanamkan saham. Berdasarkan penelitian milik Fajaria & Isnalita (2018), *growth* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2018) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Lama waktu sebuah perusahaan sejak dibentuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi para investor yang disebut dengan umur perusahaan. Umur perusahaan dideskripsikan sebagai indikasi perusahaan sudah berjalan dalam waktu yang lama. Perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki pengalaman yang

cukup banyak daripada perusahaan yang belum lama beroperasi (Goldwin et al., 2017). Melalui umur perusahaan, para investor dapat melihat apakah perusahaan tersebut dapat terus mempertahankan kelangsungannya dan bersaing dalam kesempatan berbisnis (Halim et al., 2017). Yulianto & Widyasasi (2020) menyampaikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan oleh lamanya sebuah perusahaan berdiri, dan dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cenderung tinggi dalam melakukan persaingan. Sehingga, membuat investor percaya bahwa perusahaan telah banyak mengalami naik turun dan hal tersebut mengartikan perusahaan berkomitmen tinggi, yang kemudian akan semakin meyakinkan investor supaya tidak ada keraguan lagi untuk menanamkan modalnya di dalam sebuah perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Umur perusahaan diposisikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang digunakan dan pengukuran variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *earning per share*, kemudian menambahkan variabel *growth opportunity* selaku variabel independen dan umur perusahaan untuk variabel kontrol, serta pengukuran variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *price to book value*.

Berdasarkan fenomena tersebut dan terdapat hasil penelitian sebelumnya yang inkonsisten. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan beberapa variabel, sampel, serta tahun pengamatan yang berbeda. Kinerja perusahaan yang difaktori oleh profitabilitas diperlukan oleh investor untuk mengukur keefektifan dan efisiensi manajemen terhadap laba yang didapatkan dari investasi yang dijalankan perusahaan melalui laporan keuangan. Selain itu, kepemilikan manajerial yang ditandai adanya kepemilikan saham oleh manajemen membuat para manajemen lebih teliti dan bertanggung jawab dalam melakukan kerjanya, karena manajemen berperan secara aktif terkait dengan pengambilan keputusan. Kemudian, dengan *growth opportunity*, perusahaan dapat

melihat peluang bertumbuhnya perusahaan tersebut yang dapat dilihat melalui aset yang dimiliki dari tahun ke tahun.

Dari ketiga hal tersebut, beserta latar belakang yang telah dijabarkan, dan juga adanya penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan *Growth Opportunity* Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut beserta hasil penelitian sebelumnya mengenai kinerja perusahaan, maka rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- b. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- c. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.
- b. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
- c. Untuk menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap kinerja perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah bahan literatur serta acuan bagi peneliti yang menjalankan riset terkait dengan pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunity* terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemilik Modal

Dari dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi para investor terkait informasi keuangan guna mengambil keputusan dan sebagai bahan perkiraan untuk melakukan kegiatan investasi, dengan demikian risiko yang mungkin dapat terjadi akibat pembelian saham di pasar modal dapat diminimalisir.

2) Bagi Perusahaan

Pelaksanaan dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai upaya atau cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan bilamana mengalami kesulitan keuangan dan solusi yang tepat, sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

3) Bagi Pihak Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang terkait sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.